



---

## **PEMBERDAYAAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI BIMBINGAN BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI DI DESA KLURAHAN**

Sya'idun, Muhammad Ulil Abror, Mohamad Azhar Annawa UBM, Yahya Raihan,  
Doni Assibli Mahmud, Wahyu Dimas Saputra, Naufal Diamo Putra,  
Sri Wulandari, Rohmatul Fauziah, Dinatus Zahro, Kholi Sotus Sariroh,  
Alvina Tri Nur Cahyanti, Nera Ayu Jayanti

Institut Agama Islam Ngawi

E-mail: [syaidundhamar@gmail.com](mailto:syaidundhamar@gmail.com)

---

**Abstract:** The literacy and numeracy skills of elementary school children in Klurahan Village are still relatively low, due to low motivation to learn, lack of variety in teaching methods, and limited involvement of parents and supporting facilities. To address these issues, students from the Ngawi Islamic Institute conducted a tutoring program through a Community Empowerment Practicum (PPM) in July 2025. This study employed a descriptive qualitative approach with 30 students from grades I–VI at Klurahan Elementary School and Nurul Islam Klurahan Islamic School as subjects, who participated in 13 sessions. The program was implemented through the stages of problem identification, planning, implementation, and evaluation, using a contextual, participatory, and enjoyable learning approach. The results showed an improvement in students' basic skills in reading, writing, and arithmetic, as well as a higher enthusiasm for learning. The results indicated an improvement in children's basic skills in reading, writing, and arithmetic, as well as the development of a learning spirit. The evaluation also noted positive changes in learning habits, although these were not yet uniform. Challenges faced include irregular attendance and limited parental involvement. This program makes a tangible contribution to improving the quality of basic education in rural areas and is relevant for sustainable development through cross-sectoral collaboration.

**Keywords:** *tutoring, literacy, numeracy, basic education, community empowerment*

**Abstrak:** Kemampuan literasi dan numerasi anak sekolah dasar di Desa Klurahan masih tergolong rendah, disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta terbatasnya peran orang tua dan sarana pendukung. Untuk menjawab permasalahan tersebut, mahasiswa Institut Agama Islam Ngawi melaksanakan program bimbingan belajar melalui kegiatan Praktikum Pemberdayaan Masyarakat (PPM) pada Juli 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 30 anak kelas I–VI yang berasal dari SDN Klurahan dan MI Nurul Islam Klurahan, yang mengikuti 13 kali pertemuan. Program dilaksanakan melalui tahapan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan pendekatan pembelajaran kontekstual, partisipatif, dan menyenangkan. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan dasar siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung, serta munculnya semangat belajar yang lebih tinggi. Hasilnya menunjukkan adanya

peningkatan kemampuan dasar anak dalam membaca, menulis, dan berhitung, serta tumbuhnya semangat belajar. Evaluasi juga mencatat perubahan positif dalam kebiasaan belajar meskipun belum merata. Tantangan yang dihadapi meliputi ketidakteraturan kehadiran dan minimnya keterlibatan orang tua. Program ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran dasar di wilayah pedesaan dan relevan untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi lintas sektor.

**Kata Kunci:** *bimbingan belajar, literasi, numerasi, pendidikan dasar, pemberdayaan masyarakat*

## **PENDAHULUAN**

Capaian literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah dan menjadi tantangan besar dalam peningkatan mutu pendidikan dasar (Muyassaroh, 2023). Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 bahkan menunjukkan penurunan skor Indonesia dibandingkan tahun 2018, yakni 366 untuk matematika, 359 untuk membaca, dan 383 untuk sains (OECD, 2023). Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pelatihan guru dalam pembelajaran kontekstual (Agustini & Apriliya, 2022), minimnya inovasi strategi pengajaran (Anwar, Muhtadi, & Sukirwan, 2023), serta rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar di rumah (Maryam & Heryani, 2022). Padahal, literasi dan numerasi merupakan fondasi penting yang mendukung kemampuan berpikir kritis, membentuk kemandirian belajar, dan menyiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan (Lestari, Sudewiputri, Angga, & Mekarini, 2025). Sayangnya, budaya belajar yang mendorong penguatan literasi dan numerasi belum sepenuhnya mengakar dalam pendidikan dasar (Rahayu, Iriawan, & Fitriani, 2020), meskipun kurikulum nasional telah menetapkan keduanya sebagai kompetensi dasar (Dianastiti, Putra, & Gumelar, 2024).

Kondisi tersebut juga tampak di wilayah pedesaan, seperti Desa Klurahan, Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Magetan. Desa ini berpenduduk 1.074 jiwa atau sekitar 4,14% dari total penduduk kecamatan, dengan luas wilayah 1,17 km<sup>2</sup> sehingga menjadikannya desa terkecil kedua di kecamatan (Magetan, 2021). Dalam konteks pendidikan dasar, terdapat dua lembaga formal, yaitu SDN Klurahan dan MI Nurul Islam Klurahan. Berdasarkan wawancara dan observasi, ditemukan ketimpangan jumlah siswa MI Nurul Islam memiliki 230 siswa, sedangkan SDN Klurahan hanya memiliki 30 siswa meskipun jumlah anak usia SD di desa sekitar 50 anak. Guru menyampaikan bahwa siswa masih memiliki minat belajar rendah, terutama dalam literasi dan numerasi. Banyak siswa belum mampu memahami bacaan secara utuh, kesulitan menulis maupun berhitung, serta belum terbiasa berpikir kritis. Metode pembelajaran yang digunakan juga masih konvensional dan kurang interaktif, sehingga siswa cenderung pasif, mudah mengantuk, dan kehilangan fokus. Keterbatasan fasilitas belajar, seperti tidak tersedianya proyektor, laboratorium, akses internet, maupun buku bacaan, semakin memperburuk situasi. Dari sisi keluarga, mayoritas orang tua bekerja

sebagai petani sehingga tidak memiliki waktu dan kapasitas mendampingi anak belajar. Akibatnya, budaya belajar di desa ini belum terbentuk secara konsisten, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa melalui kegiatan Praktikum Pemberdayaan Masyarakat (PPM) hadir sebagai fasilitator pembelajaran untuk membantu siswa mengatasi kesulitan literasi dan numerasi sekaligus menumbuhkan motivasi belajar dengan pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif. Program bimbingan belajar ini dirancang agar siswa terbiasa memahami bacaan, menulis, berhitung, sekaligus menerapkan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Kemendikbud, 2012). Selain itu, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan dasar siswa, tetapi juga membangun lingkungan belajar yang lebih positif, serta menumbuhkan empati dan kepekaan sosial mahasiswa sebagai calon pendidik dan agen perubahan.

Literasi dipahami sebagai kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi, sedangkan numerasi mengacu pada keterampilan berpikir logis melalui angka dan konsep matematika dalam menyelesaikan masalah sehari-hari (Haloho & Napitu, 2023). Bimbingan belajar dipandang sebagai strategi nonformal yang efektif karena memberikan pendampingan tambahan secara personal dan kontekstual (Nugraha, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan gagasan Paulo Freire bahwa pendidikan merupakan sarana pembebasan sekaligus peningkatan kesadaran kritis (Freire, 1998), sehingga bimbingan belajar dapat menjadi bentuk pemberdayaan nyata yang mendorong lahirnya kemandirian belajar (Anika, Meidina, & Wijayanto, 2025).

Sejalan dengan pandangan tersebut, berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas bimbingan belajar dalam meningkatkan literasi maupun numerasi siswa. Penelitian di Dusun Syota pada tahun 2023 menunjukkan bahwa program bimbingan belajar oleh mahasiswa KKN berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan belajar anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan, dari 13 Juli hingga 12 September 2023, dengan jadwal setiap Senin, Rabu, dan Sabtu pukul 19.00–21.00 WIT. Materi bimbingan meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, dan IPS, dengan hasil berupa peningkatan motivasi, kedisiplinan, serta kebiasaan belajar malam hari yang berdampak pada pemahaman materi lebih baik (Lainsamputty et al., 2023). Penelitian lain pada tahun 2024 pada siswa SD di Nagori Sipangan Bolon Mekar dengan dukungan guru, orang tua, dan masyarakat melalui bimbingan literasi-numerasi berbasis proyek, permainan edukatif, dan pelatihan guru. Materi berupa membaca, menulis, serta berhitung kreatif dikemas dalam cerita interaktif, latihan menulis, dan kompetisi matematika dasar, yang menghasilkan 80% siswa mengalami peningkatan kecepatan membaca dan pemahaman bacaan, serta lebih

dari 70% lebih percaya diri dalam operasi hitung sederhana (Simorangkir et al., 2024). Temuan serupa juga diperoleh dalam kegiatan KKN di Dusun Upunyor, Maluku Barat Daya, pada tahun 2023 dengan fokus pada materi Bilangan Bulat. Kegiatan yang dilaksanakan selama dua jam melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, latihan, serta *pre-test* dan *post-test* ini berhasil meningkatkan rata-rata nilai siswa dari 60,50 menjadi 78,00, sehingga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar (Sugiarto et al., 2023)

Berbeda dari penelitian sebelumnya, program bimbingan belajar di Desa Klurahan memberikan kebaruan karena secara khusus difokuskan pada peningkatan literasi dan numerasi di wilayah yang sebelumnya belum tersentuh program serupa. Dengan jumlah siswa terbatas, minimnya sarana prasarana, serta latar belakang mayoritas orang tua sebagai petani, kegiatan ini menjadi tantangan sekaligus peluang. Fokus penelitian diarahkan pada penguatan literasi dan numerasi melalui pendekatan kontekstual, partisipatif, dan menyenangkan. Tidak seperti studi sebelumnya yang menekankan kesadaran belajar, capaian akademik tertentu, atau pembelajaran berbasis proyek dan permainan edukatif, penelitian ini dilaksanakan dalam konteks lokal Desa Klurahan yang menuntut adaptasi khusus. Selain meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, kegiatan ini juga mendorong keterlibatan orang tua, membangun budaya belajar, serta menumbuhkan empati dan kepekaan sosial mahasiswa sebagai calon pendidik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menilai efektivitas bimbingan belajar oleh mahasiswa dalam meningkatkan literasi, numerasi, dan motivasi belajar siswa di Desa Klurahan. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memperkuat kemampuan dasar siswa, tetapi juga menumbuhkan budaya belajar yang positif serta mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam mendukung pendidikan pedesaan secara berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan melalui program Praktikum Pemberdayaan Masyarakat (PPM) oleh Kelompok 08 IAI Ngawi tahun 2025. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara rinci proses pelaksanaan program bimbingan belajar serta perubahan yang terjadi pada siswa selama kegiatan berlangsung. Fokus utama dari program ini adalah peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD/MI kelas I hingga VI yang berdomisili di Desa Klurahan, Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Magetan. Program dilaksanakan di Balai Desa Klurahan pada tanggal 10–31 Juli 2025, setiap Senin hingga Kamis pukul 18.00–20.00 WIB dengan total 13 kali pertemuan, peserta terdiri dari 30 siswa yang sukarela mengikuti bimbingan, didampingi 12 mahasiswa. Setiap dua mahasiswa

membimbing satu kelompok kecil sekaligus bertugas sebagai fasilitator dan pengumpul data.

Agar pelaksanaan kegiatan berjalan terstruktur, program ini dirancang melalui empat tahapan utama. Pertama, tahap identifikasi masalah dilakukan melalui observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua guna memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi literasi dan numerasi siswa. Kedua, tahap perencanaan program meliputi penyusunan modul pembelajaran kontekstual, pembuatan media sederhana, penentuan jadwal kegiatan, serta penetapan lokasi pelaksanaan. Ketiga, tahap pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Keempat, tahap evaluasi dilakukan melalui catatan reflektif mahasiswa, penilaian perkembangan siswa, yang didukung dengan dokumentasi berupa foto, video, dan laporan naratif.

Untuk mendukung keabsahan data, pengumpulan informasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi visual. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi, baik dari segi sumber (guru, siswa, dan orang tua) maupun teknik (observasi, wawancara, dokumentasi). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Pendekatan analisis ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika perubahan siswa secara reflektif dan kontekstual dalam konteks pemberdayaan berbasis pendidikan masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan bimbingan belajar di Desa Klurahan disusun berdasarkan empat tahapan utama, yaitu identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Setiap tahapan dijelaskan berdasarkan temuan lapangan dan dibahas secara reflektif untuk menunjukkan dampaknya terhadap peningkatan literasi dan numerasi siswa.

### **1. Tahapan Pelaksanaan Program**

#### *a. Identifikasi Masalah*

Tahap awal pelaksanaan program diawali dengan kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan mahasiswa PPM pada 7–8 Juli 2025 di dua lembaga pendidikan dasar Desa Klurahan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa menghadapi permasalahan serius dalam literasi dan numerasi, seperti kesulitan memahami bacaan, menulis kalimat sederhana, serta menyelesaikan operasi hitung dasar, yang berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar ditandai dengan sikap pasif, mudah bosan, dan kurang fokus. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi tidak sekadar kemampuan membaca, melainkan juga kesanggupan memaknai pengalaman hidup (Freire, 1970), serta dengan perspektif yang

menekankan bahwa numerasi akan bermakna bila dikaitkan dengan konteks nyata (Huinker, Yeh, & Marshall, 2020). Menanggapi kondisi tersebut, pada 9 Juli 2025 mahasiswa PPM mengadakan musyawarah internal dan menyepakati bimbingan belajar sebagai solusi strategis, lalu melanjutkan musyawarah bersama Kepala Desa Klurahan untuk mengajukan izin kegiatan. Hasil musyawarah menyepakati bahwa program dilaksanakan di Balai Desa Klurahan karena dinilai representatif dan mudah diakses siswa.

**Gambar 1. Musyawarah mahasiswa PPM dengan Kepala Desa**



*Sumber: Dokumentasi Kelompok 08 PPM IAI Ngawi, 2025*

*b. Perencanaan Program*

Sebagai tindak lanjut musyawarah sebelumnya, pada 10 Juli 2025 mahasiswa PPM mengadakan musyawarah internal untuk menyusun perencanaan program secara rinci. Forum ini menetapkan bahwa materi bimbingan belajar difokuskan pada peningkatan literasi dan numerasi, meliputi membaca, menulis, dan berhitung, yang disesuaikan dengan jenjang kelas peserta.

Untuk mendukung tujuan tersebut, mahasiswa merancang modul pembelajaran sederhana dan kontekstual agar mudah dipahami siswa, serta menyiapkan media pendukung seperti kartu huruf dan angka, papan tulis mini, dan alat bantu visual lainnya. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip (Tyler, 2013) yang menekankan pentingnya perumusan tujuan, pemilihan pengalaman belajar, dan pengorganisasian materi secara sistematis.

Strategi pelaksanaan kegiatan dirancang matang dengan menggabungkan metode *student-centered* dan *teacher-centered*, diselingi permainan edukatif dan *ice breaking* agar suasana belajar menyenangkan, sejalan dengan teori (Bruner, 2009) yang menekankan penyajian materi sesuai tahap perkembangan kognitif siswa. Untuk memastikan pelaksanaan terarah dan merata, mahasiswa menyusun daftar absensi dan membagi pendampingan berdasarkan jenjang kelas, dengan dua mahasiswa bertugas di setiap kelas. Rincian pembagian tugas disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Pendampingan Kelas**

No.	Mahasiswa Pendamping	Kelas	Jumlah Siswa
1	Rohmatul Fauziah dan Nera Ayu Jayanti	I	4
2	Kholi Sotus Sariroh dan Alvina Tri Nur Cahyanti	II	4
3	Doni Assibli Mahmud dan Wahyu Dimas Saputra	III	5
4	Muhammad Ulil Abror dan Yahya Raihan	IV	7
5	Mohamad Azhar Annawa UBM dan Naufal Diama Putra	V	6
6	Sri Wulandari dan Dinatus Zahro	VI	4

*Sumber: Dokumen Kelompok 08 PPM IAI Ngawi, 2025*

Sejalan dengan strategi pelaksanaan tersebut, sosialisasi program dilakukan melalui pemberitahuan langsung, kunjungan ke rumah wali murid, kerja sama dengan sekolah, dan pemanfaatan kegiatan TPA sore. Program berlangsung selama 13 pertemuan, dari 10 hingga 31 Juli 2025, setiap Senin–Kamis pukul 18.00–20.00 WIB di Balai Desa Klurahan.

*c. Pelaksanaan Program*

Program dimulai dengan pembukaan pada Kamis malam, 10 Juli 2025, di aula Balai Desa Klurahan. Acara sederhana ini menjadi ajang perkenalan mahasiswa dengan siswa untuk membangun kedekatan awal.

**Gambar 2. Pembukaan bimbingan belajar**



*Sumber: Dokumentasi Kelompok 08 PPM IAI Ngawi, 2025*

Setelah pembukaan, kegiatan berlangsung rutin sesuai jadwal. Peserta dari kelas I–VI SDN Klurahan dan MI Nurul Islam dibagi sesuai jenjang kelas, masing-masing didampingi dua mahasiswa. Setiap pertemuan diawali dengan pengecekan kehadiran, pengerjaan PR jika ada, dan pendalaman materi literasi dan numerasi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti membaca jadwal, menghitung pengeluaran, atau memahami informasi sederhana. Materi juga diarahkan pada penguatan literasi dan numerasi sesuai kurikulum sekolah,

dengan buku pelajaran sebagai sumber utama, didukung media dan strategi yang telah disiapkan.

**Gambar 3. Pelaksanaan bimbingan belajar**



*Sumber: Dokumentasi Kelompok 08 PPM IAI Ngawi, 2025*

Metode pembelajaran variatif dan disesuaikan dengan jenjang serta karakteristik siswa. Kelas I–II menerapkan bermain sambil belajar dan demonstrasi visual huruf, kata, dan angka. Kelas III–IV menggunakan diskusi kelompok kecil, latihan soal berbasis cerita, dan tanya jawab kontekstual untuk melatih pemahaman bacaan dan berhitung. Sementara kelas V–VI difokuskan pada pemecahan masalah, simulasi numerik, dan pemahaman teks membaca berbasis informasi nyata. Pendekatan pembelajaran menggabungkan strategi *student-centered* untuk mendorong partisipasi aktif, serta *teacher-centered* saat mahasiswa memberikan penjelasan langsung. Setiap pertemuan diselingi ice breaking, kuis ringan, dan permainan edukatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Program ditutup pada 31 Juli 2025 dengan sesi refleksi dan pemberian reward kepada seluruh siswa sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka serta untuk menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi.

**Gambar 4. Penutupan bimbingan belajar**



*Sumber: Dokumentasi Kelompok 08 PPM IAI Ngawi, 2025*

#### *d. Evaluasi Program*

Evaluasi program dilakukan secara bertahap pada pertemuan ke-3, 6, 9, dan 12 melalui jurnal harian, observasi langsung, dan diskusi internal mahasiswa. Fokus evaluasi mencakup kehadiran siswa, partisipasi dalam kegiatan, perkembangan literasi dan numerasi, serta efektivitas metode dan media pembelajaran. Sejak pertemuan ke-5 hingga ke-8, terlihat peningkatan kemampuan membaca, menulis kalimat sederhana, dan menyelesaikan operasi numerik dasar. Siswa yang awalnya pasif mulai aktif berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan antusiasme, mendukung teori (Freire, 2020) yang menekankan literasi sebagai proses memahami pengalaman, serta (Bruner, 2009) tentang penyajian materi bertahap sesuai perkembangan kognitif.

Di sisi numerasi, beberapa kegiatan yang mengaitkan konsep berhitung dengan konteks nyata, seperti menghitung pengeluaran atau membaca jadwal harian, sesuai dengan (Huinker et al., 2020). Namun, siswa kelas V–VI masih kesulitan mengaitkan numerasi dengan situasi nyata pada soal cerita kompleks, sedangkan latihan berbasis cerita di kelas III–IV belum sepenuhnya meningkatkan pemahaman mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas teori bergantung pada kesiapan kognitif siswa dan dukungan lingkungan belajar.

Secara keseluruhan, program bimbingan belajar berkontribusi nyata terhadap peningkatan literasi dan numerasi, memicu partisipasi aktif, dan menumbuhkan motivasi belajar. Perkembangan ini sekaligus menjadi bahan refleksi bagi mahasiswa untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif sesuai karakteristik peserta dan kondisi nyata di lapangan.

## **2. Tantangan dan Solusi dalam Pelaksanaan Program**

Selama pelaksanaan bimbingan belajar, tim menghadapi tantangan terkait kehadiran siswa, dukungan orang tua, serta keterbatasan fasilitas. Kehadiran siswa belum konsisten karena lelah, kegiatan lain, atau motivasi yang rendah, sementara dukungan orang tua masih terbatas akibat kesibukan dan pemahaman yang belum optimal tentang pentingnya program. Hal ini memengaruhi keterlibatan dan efektivitas belajar, terutama pada fase awal program. Tantangan motivasi dan kesiapan siswa juga muncul, terutama pada kelas yang lebih tinggi, ketika materi numerasi kompleks atau latihan berbasis cerita memerlukan kemampuan berpikir kritis dan penerapan konsep dalam konteks nyata, yang belum sepenuhnya tercapai. Kondisi ini berbeda dengan prinsip pembelajaran konstruktivis (Piaget, 1973) yang menekankan kemampuan siswa membangun pemahaman sendiri melalui pengalaman nyata.

Untuk mengatasi kendala tersebut, mahasiswa menerapkan berbagai strategi, termasuk pendekatan personal terhadap siswa dan orang tua, komunikasi melalui kegiatan masyarakat, penyesuaian alur kegiatan, ice breaking, kuis, serta permainan edukatif untuk membangkitkan motivasi dan partisipasi.

Keterbatasan fasilitas diatasi dengan pengaturan duduk lesehan, lampu tambahan, dan penggunaan media buatan tangan, yang sekaligus meningkatkan kreativitas mahasiswa dan kedekatan dengan siswa. Meskipun sebagian siswa kelas V-VI masih kesulitan menerapkan numerasi pada situasi nyata, langkah-langkah ini berhasil meningkatkan kehadiran, keterlibatan, dan semangat belajar siswa, sejalan dengan teori motivasi belajar (Deci & Ryan, 2013) yang menekankan pentingnya stimulasi intrinsik dan dukungan lingkungan untuk mendorong partisipasi aktif.

## **KESIMPULAN**

Program bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPM di Desa Klurahan menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, sekaligus membangkitkan kembali motivasi belajar melalui pendekatan kontekstual, partisipatif, dan menyenangkan. Perubahan nyata tampak pada siswa yang semula pasif dan mengalami kesulitan membaca, menulis, serta berhitung, menjadi lebih aktif dan mampu mengerjakan latihan berbasis kehidupan sehari-hari, meskipun peningkatan belum merata terutama pada siswa dengan hambatan belajar yang lebih kompleks. Kendala utama berupa ketidakteraturan kehadiran, rendahnya keterlibatan orang tua, dan keterbatasan fasilitas belajar menunjukkan bahwa program masih membutuhkan dukungan yang lebih luas. Oleh sebab itu, program ini sebaiknya dilanjutkan dan diperkuat dengan beberapa langkah strategis, antara lain pembentukan kelas belajar desa yang berkelanjutan dengan jadwal rutin di luar jam sekolah, penyediaan pojok literasi dan numerasi di balai desa atau sekolah sebagai pusat sumber belajar sederhana, serta penyelenggaraan pelatihan singkat bagi orang tua agar mampu mendampingi anak di rumah. Selain itu, perlu adanya kolaborasi lintas sektor dengan sekolah, pemerintah desa, dan lembaga terkait untuk menyediakan fasilitas belajar, memperpanjang durasi kegiatan, serta memperluas jangkauan peserta sehingga dampak program tidak hanya dirasakan oleh sebagian kecil siswa, tetapi juga mampu membangun budaya belajar yang berkesinambungan di masyarakat Desa Klurahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., & Apriliya, S. (2022). Analisis Komponen (Level Kognitif) Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Pada Latihan Soal AKM Pusmenjar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4), 507–520.
- Anika, R. R., Meidina, P. A. N., & Wijayanto, W. (2025). Peran Bimbingan Belajar Literasi Dalam Membentuk Karakter Belajar Mandiri Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 2116–2127.
- Anwar, I. N., Muhtadi, D., & Sukirwan, S. (2023). Kesulitan siswa pada asesmen kompetensi minimum materi segiempat dan segitiga. *Journal on Mathematics Education Research (J-MER)*, 5(1), 18–32.
- Bruner, J. S. (2009). *The process of education*. Harvard university press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2013). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer Science & Business Media.
- Dianastiti, Y., Putra, R., & Gumelar, W. (2024). Edukasi Pentingnya Literasi Dan Numerasi Bagi Siswa Sekolah Tingkat Dasar. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed* (trans. MB Ramos). *New York: Continuum, 2005*.
- Freire, P. (1998). *Education for Critical Consciousness*. New York: Continuum.
- Freire, P. (2020). *Pedagogy of the oppressed*. In *Toward a sociology of education* (pp. 374–386). Routledge.
- Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi bagi peserta didik kelas tinggi sekolah dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2).
- Huinker, D., Yeh, C., & Marshall, A. M. (2020). Catalyzing change in early childhood and elementary mathematics: Initiating critical conversations.
- Kemendikbud. (2012). *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lainsamputty, J. M., Sugiarto, S., Lestari, L., Souhoka, R., Dolwoy, M. R., Lakuteru, S. D., ... Tetrapoik, N. (2023). Meningkatkan Kesadaran Belajar Melalui Bimbingan Belajar Pada Anak-Anak Dusun Syota. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 400–405. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.144>
- Lestari, N. A. P., Sudewiputri, M. P., Angga, I. G. A. P. S., & Mekarini, N. W. (2025). PKM Urgensi Literasi dan Numerasi di Pendidikan Dasar. *Synergy and Society Service*, 5(1), 33–39.
- Magetan, B. K. (2021). *Kecamatan Kartoharjo dalam Angka Kartoharjo Subdistrict in Figures 2021*. ©BPS Kabupaten Magetan.
- Maryam, C., & Heryani, R. (2022). Improving primary school numeracy literacy through play interventions and home-school partnerships. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 329–340.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded*

- Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muyassaroh, I. (2023). Implementasi program kampus mengajar angkatan 4 dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10(2), 100–112.
- Nugraha, R. H. (2023). Strengthening student literacy about Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) questions at MI Luqman Al-Hakim Slawi. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 105–116.
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I and Country Notes – Indonesia). Retrieved from <https://www.oecd.org/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-country-notes-indonesia-7f69076e-en.htm>
- Piaget, J. (1973). To understand is to invent: The future of education.
- Rahayu, P., Iriawan, S. B., & Fitriani, A. D. (2020). Perbedaan Kebiasaan Berpikir Matematis dan Hasil Belajar antara Model AMORA dengan Konvensional. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 106–119.
- Simorangkir, F. M. A., Marbun, E., Ambarita, G., Tamba, N., Manalu, R., Sinaga, T. Y., ... Purba, M. (2024). Pelaksanaan Program KKN Berbasis Literasi dan Numerasi bagi Anak Sekolah Di Nagori Sipangan Bolon Mekar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2882–2888. <https://doi.org/10.59837/mx05se33>
- Sugiarto, S., Lestari, L., Rumtutuly, F., Kamaruddin, S. F., Kurniati MA, R., Leunupun, E. G., ... Tahanora, J. D. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Program Bimbingan Belajar pada Siswa SD Kristen Upunyor. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 406–410. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.150>
- Tyler, R. W. (2013). Basic principles of curriculum and instruction. In *Curriculum studies reader E2* (pp. 60–68). Routledge.